

PKM Pembinaan Jama'ah At-Tawwabin (Jama'ah Yasin Dan Tahlil) Di Desa Brodot Kecamatan Bandar Kedungmulyo Jombang

M. Dzirkul Hakim Al-Ghozali^{1*}, Lailatul Mathoriyah², Dedi Nur Yusuf², Endis Susanto³

^{1,2,4} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³ Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: m.dzirkul@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The tradition of tahlilan and yasinan can be interpreted as a forum for community gathering, those who were previously unknown become acquainted, those who were not familiar become more familiar. Mutual cooperation, social solidarity, helping out, sympathy and empathy are also the other sides of the yasinan tradition. This approach method for implementing community service activities uses participatory methods. This community service partner is Jama'ah At-tawwabin Brodot village. there are approximately 150 residents who take part in the yasin and tahlil routine activities from three hamlets; 50 residents in Brodot Village, 50 residents in Delik Village, 50 residents in Klaci Village. The speakers in this activity were Gus Luqman and Gus Muh as leaders and supervisors of the Al-Amin Islamic Boarding School in Brodot village, Bandarkedungmulyo sub-district with the material title following the history of the life of the Prophet Nuhammad SAW. The response from Jamiyyah At-Tawwabin to yasin and tahlil guidance through a questionnaire that the team distributed to 150 randomly selected samples of 90 people or 60% felt the benefits and were motivated to come on time, as many as 60 people or 40% did not feel any change.

Keywords: *Yasin, Tahlil, Jama'ah At-Tawwabin.*

ABSTRAK

Tradisi tahlilan dan yasinan bisa dimaknai sebagai forum silaturahmi warga, yang tadinya tidak kenal menjadi kenal, yang tadinya tidak akrab menjadi lebih akrab. Kegotongroyongan, solidaritas sosial, tolong-menolong, rasa simpati dan empati juga merupakan sisi lain dari adanya tradisi yasinan. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif. Mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Jama'ah At-tawwabin desa Brodot. terdapat kurang lebih 150 warga yang ikut kegiatan rutinan yasin dan tahlil dari tiga Dusun; Desa Brodot 50 warga, Desa Delik 50 warga, Desa Klaci 50 warga. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Gus Luqman dan Gus Muh selaku pimpinan dan pembina Pondok Pesantren Al-amin desa Brodot kecamatan Bandarkedungmulyo dengan judul materi meneladani sejarah kehidupan Nabi Nuhammad SAW. Respon dari Jamiyyah At-Tawwabin terhadap pembinaan yasin dan tahlil melalui angket yang tim sebarakan kepada 150 sampel acak terpilih sebanyak 90 orang atau 60% merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk datang tepat waktu, sebanyak 60 orang atau 40% tidak merasakan perubahan apapun.

Kata Kunci: *Yasin, Tahlil, Jama'ah At-Tawwabin.*

PENDAHULUAN

Kalau membuka catatan sejarah Islam, maka acara ritual tahlilan tidak dijumpai di masa Rasulullah SAW, di masa para sahabatnya dan para Tabi'in maupun Tabi' al-Tabi'in. Bahkan, acara tersebut tidak dikenal pula oleh para Imam-Imam Ahlus Sunah seperti Imam Malik, Abu Hanifah, al-Syafi'i, Ahmad, dan ulama lainnya yang semasa dengan mereka ataupun sesudah mereka. Awal mula acara tersebut berasal dari upacara peribadatan (baca: selamatan) nenek moyang bangsa Indonesia yang mayoritasnya beragama Hindu dan Buddha. Upacara tersebut sebagai bentuk penghormatan dan mendoakan orang yang telah meninggalkan dunia yang diselenggarakan pada waktu seperti halnya waktu tahlilan.

Namun, acara tahlilan berbeda dengan prosesi selamatannya agamalah yaitu dengan cara mengganti dzikir-dzikir dan doa-doa ala agama lain dengan bacaan dari al-Qur'an, maupun dzikir-dzikir dan doa-doa ala Islam menurut mereka. Dari aspek historis ini, bisa dikatakan bahwa sebenarnya acara tahlilan merupakan adopsi (pengambilan) dan sinkretisasi (pembauran) dengan agama lain.

Dalam konteks dakwah penyebaran Islam, seharusnya mampu memosisikan diri sebagai orang yang bisa menerima kehadiran agama dan nilai-nilai luhur suatu budaya secara proporsional, dan jangan sampai memosisikan diri sebagai orang yang hanya mengakui nilai-nilai agama sebagai satu-satunya konsep yang mengarahkan perilakunya tanpa peduli pada nilai-nilai budaya lingkungan sekitar.

Demikian juga sebaliknya, jangan sampai tampil di masyarakat sebagai orang yang hanya berpaku pada budaya dan tradisi tanpa pertimbangan-pertimbangan yang bersumber dari agama. Perilaku normatif dan budaya suatu daerah dengan kekhasan yang dimilikinya, telah menentukan model pengamalan ajaran agama Islam masyarakat daerah tertentu (Sulaikho et al, 2020).

Oleh karenanya, diperlukan sikap yang bijak dalam memahami dan mengaktualisasikan ajaran Islam dalam perilaku dan interaksi sosial. Dengan pemahaman seperti ini, ide gerakan pribumisasi ajaran Islam di setiap daerah di Indonesia, diharapkan akan bisa dicapai. Untuk membunikan ajaran-ajaran keislaman ke dalam tradisi dan budaya lokal yang secara substansial tidak bertentangan dengan Islam kiranya jauh lebih penting daripada usaha Arabisasi seperti yang digalakkan oleh sementara kalangan yang cenderung hanya mementingkan sisi platform dan performa Islam daripada nilai-nilai dan ruh keislaman yang lebih luhur dan mendalam (Faizah et al, 2020).

Kegiatan yasinan dan tahlilan yang dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan takziah tentunya membawa nilai-nilai luhur dalam usaha membangun nilai-nilai ajaran Islam. Bacaan-bacaan yang dilakukan pada kegiatan tersebut bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Jadi dimana letak bid'ahnya semisal ada sementara yang menganggap bahwa kegiatan tersebut adalah bid'ah (Ashlihah et al, 2020).

Dalam kaitan ini, membaca ayat-ayat suci al-Qur'an itu adalah ibadah, terlebih lagi ketika ada masyarakat Islam yang tertimpa musibah kematian, tentunya membawa dampak yang sangat positif bagi keluarga yang tertimpa musibah maupun bagi masyarakat sekitarnya. Acara tahlilan merupakan upacara ritual seremonial yang biasa dilakukan oleh keumuman masyarakat Indonesia untuk memperingati hari kematian. Secara bersama-sama, berkumpul sanak keluarga, handai taulan, beserta masyarakat sekitarnya, membaca beberapa ayat al-Qur'an, dzikir-dzikir, dan disertai doa-doa tertentu untuk dikirimkan kepada si mayit. Dari sekian materi bacaan, terdapat kalimat tahlil yang diulang-ulang (ratusan kali bahkan ada yang sampai ribuan kali), maka acara tersebut dikenal dengan istilah "Tahlilan". Acara ini biasanya diselenggarakan setelah selesai proses penguburan (terkadang dilakukan sebelum penguburan mayit), kemudian terus berlangsung setiap hari sampai hari ketujuh. Lalu diselenggarakan kembali pada hari ke-40 dan ke-100. Untuk selanjutnya acara tersebut diadakan tiap tahun dari hari kematian si mayit, walaupun terkadang berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya.

Dalam acara tersebut, perjamuan disajikan pada tiap kali acara diselenggarakan. Model penyajian hidangan biasanya selalu variatif, tergantung adat yang berjalan di tempat tersebut. Menu hidangan "lebih dari sekadarnya" cenderung mirip menu hidangan yang berbau kemeriahan, sehingga acara tersebut terkesan pesta kecil-kecilan, memang demikianlah kenyataannya. Sudah menjadi hal yang umum jika tradisi tahlilan dan yasinan digunakan sebagai majelis taklim dan dzikir mingguan masyarakat dan sebagai media dakwah agar masyarakat menjadi lebih dekat dengan Tuhannya.

Di sisi lain tradisi tahlilan dan yasinan bisa dimaknai sebagai forum silaturahmi warga, yang tadinya tidak kenal menjadi kenal, yang tadinya tidak akrab menjadi lebih akrab. Kegotongroyongan, solidaritas sosial, tolong-menolong, rasa simpati dan empati juga merupakan sisi lain dari adanya tradisi yasinan. Kegotongroyongan ketika mengadakan acara. Tolong-menolong agar acaranya berjalan sesuai yang diharapkan. Rasa empati dan simpati ketika ada seseorang kerabatnya yang kesusahan atau kerabahnya yang meninggal. Semua itu merupakan makna lain yang terkandung dalam tradisi yasinan. (Rhoni Rodin, 2013 ; 85)

Mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Jama'ah At-tawwabun desa Brodot. Jama'ah At-tawwabun ini dipilih karena lokasi yang cukup dekat dengan tempat tim pelaksana dengan jarak $\pm 1,9$ km. Kegiatan pengabdian tasin dan yahlil ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah ada. Kegiatan ini dilaksanakan dengan ikut serta dalam kegiatan membaca yasin, mendengarkan ceramah dan dzikir. Sistem kegiatan disesuaikan dengan sistem kegiatan yang sudah ada di Jama'ah Yasin dan Tahlil desa Brodot yaitu Yasin fadilah.

Berdasarkan hasil wawancara awal kepada Jama'ah Yasin dan Tahlil desa Brodot, menunjukkan bahwa Penanggung Jawab Jama'ah At-tawwabun desa Brodot yaitu H. Luqman Alfatawi, dan ketua Jama'ah At-

tawwabin desa Brodot yaitu H. A. Mu'arif terdapat kurang lebih 150 warga yang ikut kegiatan rutin yasin dan tahlil dari tiga Dusun; Desa Brodot 50 warga, Desa Delik 50 warga, Desa Klaci 50 warga. Para Jama'ah Yasin dan Tahlil desa Brodot mengalami kendala/ hambatan dalam melakukan kegiatan dikarenakan ada sebagian Jama'ah datang tidak tepat waktu yang menyebabkan ketidak fahaman terhadap isi ceramah dan tertinggal acara tahlil serta tempat pelaksanaan kegiatan kurang luas yaitu sebagian jama'ah terpaksa duduk di bahu jalan.

Dari permasalahan – permasalahan yang telah diidentifikasi diatas selanjutnya dilaksanakan diskusi dengan para Jama'ah At-tawwabin, untuk menjustifikasi atau menentukan persoalan yang disepakati agar diselesaikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan, permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan adalah masih adanya Jama'ah yang datang terlambat. Berdasarkan hal tersebut pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami tim pengabdian Universitas KH. A. Wahab Hasbullah ikut serta mendampingi dalam pembinaan dalam hal kedisiplinan dan sarana prasarana bagi para warga dalam kegiatan yasin dan tahlilan di desa Brodot. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah Memberikan solusi agar dengan hadir tepat waktu sehingga jama'ah paham terhadap isi ceramah yang disampaikan pada sesi pertama sebelum tahlil.

METODE

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif. Metode partisipatif adalah keikutsertaan peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materil. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat. Menurut Sumaryadi (2010), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Ketersediaan suatu komunitas untuk menerima pemberdayaan bergantung pada situasi yang dihadapinya.
2. Pemikiran bahwa pemberdayaan tidak untuk semua orang, dan adanya persepsi dari pemegang kekuasaan dalam komunitas tersebut bahwa pemberdayaan dapat mengorbankan diri mereka sendiri.
3. Ketergantungan adalah budaya, dimana masyarakat sudah terbiasa berada dalam hirarki, birokrasi dan kontrol manajemen yang tegas sehingga membuat mereka terpola dalam berpikir dan berbuat dalam rutinitas.
4. Dorongan dari para pemimpin setiap komunitas untuk tidak mau melepaskan kekuasaannya, karena inti dari pemberdayaan adalah berupa pelepasan sebagian kewenangan untuk diserahkan kepada masyarakat sendiri.
5. Adanya batas pemberdayaan, terutama terkait dengan siklus pemberdayaan yang membutuhkan waktu relatif lama dimana pada sisi yang lain kemampuan dan motivasi setiap orang berbeda-beda.
6. Adanya kepercayaan dari para pemimpin komunitas untuk mengembangkan pemberdayaan komunitasnya.
7. Pemberdayaan tidak kondusif bagi perubahan yang cepat.
8. Pemberdayaan membutuhkan dukungan sumber daya (resource) yang besar, baik dari segi pembiayaan maupun waktu.

Langkah-Langkah Metode Partisipatif yaitu :

1. Tahap pembinaan keakraban yang bertujuan untuk mengkondisikan jama'ah yasin dan tahlil agar mampu melakukan kegiatan partisipatif,
2. Tahap identifikasi kebutuhan sumber dan kemungkinan hambatan dimana anggota jama'ah didorong untuk menyatakan kebutuhan yang mereka rasakan berupa pengetahuan, sikap, nilai, atau keterampilan tertentu yang ingin mereka peroleh melalui kegiatan yasin dan tahlil.
3. Tahap perumusan tujuan yasin dan tahlil, dalam tahap ini mengikutsertakan anggota jama'ah dalam menentukan arah dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar
4. Tahap penyusunan program kegiatan yasin dan tahlil yang mencakup komponen program kegiatan dan proses pelaksanaan program. Komponen program antara lain materi atau ceramah, metode dan teknik, fasilitas dan sarana kegiatan, waktu kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilakukan pada bulan Oktober 2020. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut ;

1. Koordinasi dengan Mitra

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan pembinaan ini yang dilakukan dengan Ketua Jama'ah Yasin dan Tahlil At-tawwabin H. A. Ma'arif. Hasil koordinasi dengan pihak mitra memungkinkan melakukan kegiatan ini sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan para anggota jama'ah. Hal ini dilakukan agar kami dapat membantu kegiatan, dalam proses kegiatan rutin Yasin dan Tahlil.

2. Penyusunan Materi

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan sosialisasi rutin yasin dan tahlil jama'ah at-tawwabin.

3. Pelaksanaan Program

Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan/pengetahuan dan informasi tambahan kepada anggota jamaah yasin dan tahlil. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan proses kegiatan diawali dengan pembukaan, sambutan perwakilan Tim, kemudian Gus Muh (tokoh masyarakat) menyampaikan sepatah dua patah siraman rohani kepada Jama'ah, setelah itu pembacaan Yasin fadilah sampai selesai, kemudian dilanjutkan ceramah kedua oleh K. H. Luqman pimpinan P.P. Al-amin yang dilanjutkan dengan tahlil, setelah selesai para para jama'ah disuguhi jajan dan berkat. Kegiatan ini diikuti sebanyak 150 warga dengan bertempat di Desa Brodot Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang pada tanggal 21 Oktober 2020.



Susunan acara kegiatan yasin fadlilah yaitu:

- a. Pembukaan
- b. Sambutan perwakilan tim pelaksana
- c. Ceramah pertama
- d. Pembacaan yasin fadilah
- e. Ceramah kedua dan
- f. Tahlil

Narasumber dalam kegiatan ini adalah Gus Luqman dan Gus Muh selaku pimpinan dan pembina Pondok Pesantren Al-amin desa Brodot kecamatan Bandarkedungmulyo dengan judul materi meneladani sejarah kehidupan Nabi Nuhammad SAW.

Respon dari Jamiyyah At-Tawwabin terhadap pembinaan yasin dan tahlil melalui angket yang tim sebarakan kepada 150 sampel acak terpilih sebanyak 90 orang atau 60% merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk datang tepat waktu, sebanyak 60 orang atau 40% tidak merasakan perubahan apapun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat disimpulkan dengan datang tepat waktu, jama'ah dapat menambah wawasan dengan cramah-cramah yang ada disetiap malam kegiatan yasin dan tahlil. Menumbuh kembangkan tali silaturrahi antar warga satu sama lain. Meningkatkan imannya dan taqwa kepada Allah swt.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashlihah, A., Mufidah, R. L., & Aditiya, Y. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Agama terhadap Santri TPQ melalui Media Belajar Picture and Picture. *JUMAT KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 38-41.
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *JUMAT KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 38-41.
- <https://pamuadzbinjabal.wordpress.com/metode-klasikal/>
- Koordinator Kabupaten BMQ “At-tartil” Jombang, *Buku Program Pembelajaran Al-Qur’an*, (Koordinator Pusat BMQ AT-tartil: Jawa Timur, Tt), h.1.
- LLPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. (2019). *Buku panduan kuliah kerja nyata (KKN) pembelajaran pemberdayaan masyarakat (PPM)*. Jombang: LPPM UNWAHA.
- Rodin, Rhoni. 2013. Tradisi Yasinan dan Tahlilan. *Jurnal Kebudayaan Islam ; IBDA’*. Vol. 11, No. 1, Januari - Juni 2013.
- Sulaikho, S., Dian Rahmawati, R., Istikomah, I., & Kholilah, I. (2020). Pelatihan Membaca Al-Qur’an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang. *JUMAT KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 1-7.